

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MODEL SAVI DAN SCAFFOLDING DENGAN MEMPERHATIKAN CARA BERPIKIR

Deris Astriawan, Edy Purnomo, dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of learning outcomes, the interaction of the use of cooperative learning model of SAVI (SA) and Scaffolding (SC) type by considering the way of thinking. Research methodology used in this research was experiments with comparative approach. The experimental methods were divided into two, which is true experiment and quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment. Data collection was done, by using test. The data which were collected by test of learning outcomes were analyzed by using SPSS program. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of SAVI type and Scaffolding by considering the way of thinking.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (SA) dan *Scaffolding* (SC) dengan memperhatikan cara berpikir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan tes. Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe SA dan SC dengan memperhatikan cara berpikir.

Kata kunci: cara berpikir, hasil belajar, savi, *scaffolding*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan yang didukung oleh metode dan teknik pembelajaran tertentu baik dalam suatu lembaga formal maupun informal. Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU No.20 tahun 2003). Oleh karenanya pendidikan dapat menjadikan manusia untuk mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berdaya guna. Sehingga, pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (UU No. 20 tahun 2003). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses transfer dan pencarian nilai yang terjadi di level individu maupun masyarakat yang mengarah kepada perubahan kondisi kearah lebih baik.

Salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan

sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang diperoleh atau nilai yang didapatkan siswa pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada sekolah tersebut, termasuk juga salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan terhadap guru ekonomi SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih banyak kompetensi siswa yang tidak sesuai dengan tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut. Masalah yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi adalah masih menggunakan metode ceramah. Metode ini terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik, membuat aktivitas siswa kurang yang akan membuat siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Sumber belajar yang sangat terbatas juga merupakan permasalahan lain dihadapi baik oleh guru mata pelajaran ekonomi maupun siswa di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Sehingga selama ini selain guru menerapkan metode ceramah di dalam kelas, guru juga menggunakan metode “dikte” dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid.

Hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut berimplikasi pada perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa, baik dengan memberikan tugas kelompok maupun individu.

Pembelajaran kooperatif diduga merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Adanya unsur-unsur belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Terdapat beragam model pembelajaran kooperatif. Hal ini akan lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, sarana dan kondisi internal peserta didik seperti minat belajar. Dua diantara model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu SAVI dan *Scaffolding*.

Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan serta memiliki langkah yang berbeda. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran ekonomi dan

memperoleh hasil belajar yang diharapkan, penulis berkeinginan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut di kelas penelitian dan melihat hasil belajar ekonomi serta cara berpikir siswa di SMA Negeri 12 Bandar Lampung kemudian membandingkan hasilnya. Model pembelajaran SAVI atau model pembelajaran *Scaffolding* yang lebih efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran ekonomi.

Cara berpikir juga merupakan salah satu dari indikator yang menunjang proses pembelajaran. Menurut Guilford dalam Cohen (2002:17) mengemukakan bahwa individu-individu dibedakan dalam gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen. Nasution (2001:119-120), menjelaskan bahwa pada tahap awal pemecahan masalah, kegiatan belajar siswa akan efektif apabila menggunakan gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen. Tujuannya adalah agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menduga bahwa cara berpikir siswa juga dapat memiliki pengaruh dalam hal memperdalam dan memahami materi yang akan dipelajari dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran *Scaffolding* Dengan Memperhatikan Cara Berfikir Divergen dan Konvergen Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini

sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dan *Scaffolding*. (2) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang berpikir divergen dengan siswa yang berpikir konvergen. (3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan cara berpikir pada mata pelajaran ekonomi. (4) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Scaffolding*. (5) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang berpikir konvergen pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Scaffolding*. (6) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen dengan hasil belajar ekonomi yang berpikir konvergen pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI. (7) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen dengan hasil belajar ekonomi yang berpikir konvergen pada pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding*.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hamalik (2008: 155) hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat

diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.

Ngalimun (2012: 166) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Model SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Pada model pembelajaran ini siswa diajarkan mandiri yang artinya siswa harus aktif, kreatif, dan memanfaatkan kemampuan inderanya dan memperbanyak aktivitas intelektual dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menerima informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Cazden (2001: 6) mendefinisikan *scaffolding* sebagai “kerangka kerja sementara untuk aktivitas dalam penyelesaian”. *Scaffolding* adalah bantuan (parameter, aturan atau saran) pembelajar memberikan peserta didik dalam situasi belajar. *Scaffolding* memungkinkan peserta didik untuk mendapat bantuan melalui keterampilan baru atau di luar kemampuannya.

Menurut Guilford dalam Cohen (2002:17) mengemukakan bahwa individu-individu dibedakan dalam gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen. Nasution (2001:119-120), menjelaskan bahwa pada tahap awal pemecahan masalah, kegiatan

belajar siswa akan efektif apabila menggunakan gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen.

Faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah kreatifitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan para siswa. Namun pada kenyataannya model pembelajaran konvensional masih cenderung mendominasi proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, di sini peran guru lebih aktif dibanding dengan siswa. Hal ini menjadikan siswa tau akan pelajaran tetapi belum dapat dikategorikan menguasai pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar dengan dibantu dengan teman sebaya yang lebih memahami materi pada pembelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran berkelompok pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe SAVI dan model pembelajaran tipe *Scaffolding*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif metode komparatif yaitu suatu metode untuk membandingkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter

populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2011: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan berbeda.

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 107). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (SA) dan kooperatif tipe *Scaffolding* (SC), terhadap hasil belajar siswa dikelas dan dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan memperhatikan cara berpikir. Kelas menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (SA) kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* (SC) sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan cara berpikir.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding*.

Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus Anava Dua Jalan dan penguatan uji hipotesis juga menggunakan uji t-test dua sampel independet yang memberikan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,698 > 4,00$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$. Hal ini sesuai pendapat Sudarmono (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

(2) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang berpikir divergen dan berpikir konvergen.

Secara umum didapat bahwa hasil rata-rata yang berpikir divergen lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpikir konvergen. Hal itu terlihat dari hasil rata-rata siswa yang

berpikir divergen sebesar 88,6 sedangkan yang berpikir konvergen sebesar 85,31 tetapi pada pengujian hipotesis menggunakan Anova Dua Jalan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,698 > 4,00$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ maka terbukti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang berpikir divergen dan siswa yang berpikir konvergen. Secara umum semua bentuk cara berpikir itu mempunyai kelebihan namun pemberian perlakuannya berbeda sesuai dengan penggunaan model pembelajaran.

(3) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan cara berpikir pada mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan perhitungan juga dibuktikan dari pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,785 > 4,00$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada interaksi antara model pembelajaran dengan cara berpikir dikarenakan bahwa dengan menerapkan model tersebut dan penggunaan cara berpikir akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Uji analisis hipotesis sebelumnya diketahui bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model SAVI cukup besar hasilnya dibandingkan kelas yang diajarkan menggunakan model *Scaffolding* meskipun menggunakan cara berpikir yang berbeda (divergen dan konvergen). Kedua cara berpikir ini memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, pada kelas eksperimen (SAVI) yang berpikir divergen hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan yang berpikir konvergen, sedangkan pada kelas kontrol (*Scaffolding*)

terlihat sebaliknya yaitu yang berpikir divergen rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan yang berpikir konvergen. Hal ini terjadi karena pada saat penerapan model SAVI tahap pembelajarannya menekankan kemampuan indera dan intelektual siswa. Senada dengan teori Dave Meier (2004: 91) dalam proses pembelajaran SAVI siswa akan dirangsang untuk memanfaatkan kemampuan inderanya dan memperbanyak aktivitas intelektual dalam pembelajaran.

(4) Rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* jika berpikir divergen.

Pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,847 > 2,042$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *Scaffolding* jika berpikir divergen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*, jika dengan berpikir divergen.

Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan berpikir divergen, yaitu rata-rata kelas SAVI sebesar 93,12 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan berpikir divergen pada kelas *Scaffolding* sebesar 83. Kedua model pembelajaran ini memberikan cara yang berbeda untuk meningkatkan minat, motivasi, serta hasil belajarnya dan hasil belajar dilihat dengan menggunakan cara berpikir (divergen dan konvergen).

Hal tersebut diperkuat dengan pandangan Nasution (2001:119-120) yang menjelaskan bahwa pada tahap awal pemecahan masalah, kegiatan belajar siswa akan efektif apabila menggunakan gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen.

(5) Rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* jika berpikir konvergen.

Pengujian hipotesis keelima menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,493 > 2,042$, dan nilai sig. $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SAVI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *Scaffolding* jika berpikir konvergen.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran SAVI tahap pembelajarannya menekankan proses

belajar yang memanfaatkan semua alat indera dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual siswa, sehingga jika model ini menggunakan cara berpikir divergen akan mengalami sedikit kesulitan.

Berbeda dengan *Scaffolding* yang mewajibkan setiap siswa untuk membantu sesama siswa yang mengalami kesulitan dan memposisikan dirinya sebagai teman atau tutor sebaya. Menurut Vygotsky, peserta didik mengembangkan keterampilan tingkat yang lebih tinggi ketika mendapat bimbingan (*Scaffolding*) dari seorang yang lebih ahli atau melalui teman sejawat yang memiliki kemampuan lebih tinggi (Stone, 2001).

(6) Rata-rata hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang berpikir konvergen pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

Pengujian hipotesis keenam menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,575 > 2,042$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang berpikir konvergen pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi yang berpikir divergen dari pada yang berpikir konvergen. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis keenam bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menggunakan uji t-test.

Dapat terlihat juga tanpa menggunakan uji hipotesis karena dari perolehan hasil belajar rata-rata berpikir divergen pada kelas SAVI sebesar 93,13 sedangkan rata-rata hasil belajar berpikir konvergen pada kelas yang sama sebesar 83. Hal itu terjadi karena cara berpikir divergen adalah cara berpikir kreatif, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikandan menunjuk pada pola berpikir yang menuju ke berbagai arah dengan ditandai adanya kelancaran, kelenturan, dan keaslian.

(7) Rata-rata hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang berpikir konvergen pada pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding*.

Pengujian hipotesis ketujuh menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} 2,470 dan nilai probabilitas (sign) = $0,002 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar yang diberi tugas portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding*.

Untuk memperkuat dan mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua bentuk cara berpikir yaitu berpikir divergen dan konvergen. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar berpikir divergen lebih rendah dari pada berpikir konvergen pada kelas *Scaffolding*. Terlihat rata-rata berpikir divergen sebesar 83 dan rata-rata berpikir konvergen 87,63. Hal itu terjadi karena berpikir konvergen adalah pola pikir

seseorang yang lebih didominasi oleh berfungsinya belahan otak kiri, berpikir vertikal, sistematis dan terfokus serta cenderung mengelaborasi atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada.

Dengan demikian hasil belajar ekonomi yang berpikir divergen lebih rendah dibanding hasil belajar yang berpikir konvergen untuk pembelajaran *Scaffolding* yang menekankan pada kemampuan membantu teman sebaya. Ketika dalam pembelajaran *Scaffolding* pada siswa berpikir konvergen lebih cocok karena dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menyampaikan dan memecahkan kesulitan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik yang merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi pembelajarannya yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dan *Scaffolding*.

Perbedaan pelaksanaan kedua model tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model SAVI, siswa saling berinteraksi dengan kelompok dalam menentukan topik masalah dan cara menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diketahui adanya interaksi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*. Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmono (2009: 76) bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil (2) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang berpikir divergen dengan siswa yang berpikir konvergen. Adanya perbedaan dikarenakan pada kedua cara berpikir dilakukan pada waktu yang bersamaan tetapi kepada siswa yang berbeda, dimana untuk masing-masing kelas eksperimen dan kontrol keduanya memiliki kedua cara berpikir tersebut namun pada siswa yang berbeda (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan

cara berpikir pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terjadi karena cara berpikir memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan berdasarkan kemampuan kerja otak dimana pada pembelajaran SAVI memberikan kesempatan siswa untuk bisa mengoptimalkan panca indera dan kemampuan intelektual dirinya dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran *Scaffolding* memberikan siswa untuk menggali kemampuannya untuk memahami materi secara menyeluruh dan memberikan bantuan kepada teman sebaya untuk dapat menyelesaikan tugas yang dianggap sulit (4) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe SAVI lebih tinggi dibandingkan tipe *Scaffolding* jika berpikir divergen. Dimana pada pembelajaran SAVI memberikan kesempatan siswa untuk bisa memahami materi sesuai kemampuan dirinya dengan memanfaatkan seluruh indera dan menggabungkannya dengan kemampuan intelektual hal tersebut didukung dengan cara berpikir divergen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir kreatif, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada kuantitas, keragaman, originalitas jawaban (5) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe SAVI lebih rendah dibandingkan tipe *Scaffolding* jika berpikir konvergen. Dimana pada pembelajaran SAVI yang menekankan pada pemanfaatan seluruh kemampuan indera dan digabungkan dengan kemampuan

intelektual, kurang cocok dengan cara berpikir konvergen yang hanya terfokus serta cenderung mengelaborasi atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada (6) Hasil belajar ekonomi yang dengan berpikir divergen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dengan berpikir konvergen pada pembelajaran kooperatif tipe SAVI. Dimana pada pembelajaran SAVI dimana pada pembelajaran SAVI memberikan kesempatan siswa untuk bisa memahami materi sesuai kemampuan dirinya dengan memanfaatkan seluruh indera dan menggabungkannya dengan kemampuan intelektual hal tersebut didukung hal tersebut didukung dengan cara berpikir divergen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir kreatif, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan (7) Hasil belajar ekonomi yang dengan berpikir divergen lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dengan berpikir konvergen pada pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding*. Dimana pada pembelajaran SAVI yang menekankan memanfaatkan seluruh indera dan menggabungkannya dengan kemampuan intelektual, kurang cocok dengan berpikir konvergen yang hanya terfokus serta cenderung mengelaborasi atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Cazden. 2001. *Proses Pembelajaran Tipe Scaffolding*.

Semarang: Adi Karya

Cohen.2002.[http://uchihamadara5321.blogspot.com/2012/01/guilford-dan pandangan- psikometrik.html?m=1](http://uchihamadara5321.blogspot.com/2012/01/guilford-dan-pandangan- psikometrik.html?m=1)

Dave Meier. 2005. *Proses Belajar dan Pembelajaran Model SAVI*. Jakarta: Raja Grafindo

Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 2001. *Cara Berfikir Divergen dan Konvergen*. Jakarta: Rineka Cipta

Ngalimun. 2012. *Model Pembelajaran SAVI*. Yogyakarta: Cipta Warna

Sudarmono. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Stone. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

UU no 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara.